

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Perkembangan pesat dari teknologi informasi berbasis komputer memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek pekerjaan dunia bisnis saat ini. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan untuk pengambilan keputusan (Asmawi *et al.*, 2019).

Hampir semua perusahaan telah menggunakan bantuan teknologi informasi berbasis komputer dalam berbagai bidang pekerjaan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Sudarsono dan Erniyati, 2017). Peran dari pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia bisnis dapat membantu menghadapi persaingan bisnis yang menjadi semakin kompetitif. Hal ini berlaku untuk berbagai bidang pekerjaan dalam perusahaan, tidak terkecuali untuk bidang persediaan dan pembelian barang. Persediaan dan pembelian barang adalah salah satu bidang yang penting keberadaannya di perusahaan untuk menjaga kelancaran usaha dan memenuhi kebutuhan barang dari suatu perusahaan (Sudarsono dan Erniyati, 2017). Persediaan adalah harta atau aktiva lancar perusahaan yang memiliki fungsi utama dalam operasional suatu bisnis dan menjadi faktor internal untuk mendukung kemajuan perusahaan (Halima dan Pravitasari, 2022).

Persediaan dapat juga diartikan sebagai salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perlu dilakukan pengendalian internal yang baik untuk mengendalikan dan mengelola persediaan tersebut (Naer *et al.*, 2022). Menurut Fitra dan Haruddin (2016), pengendalian persediaan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan persediaan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan risiko sekecil mungkin. Pengendalian persediaan yang tepat dan baik bermanfaat untuk mengantisipasi suatu keadaan atau permasalahan yang mungkin muncul sehingga tidak menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Wahyuni *et al.* (2021), pembelian merupakan suatu kegiatan/usaha yang dilakukan untuk pengadaan barang dalam memenuhi kebutuhan atas barang atau jasa yang diperlukan oleh perusahaan. Pembelian juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan atas barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan yang dapat diterima tepat pada waktu dibutuhkannya sesuai dengan kualitas dan harga yang sesuai. Fungsi pembelian yang tidak dijalankan dengan baik nyatanya dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan, karena berakibat tidak adanya persediaan di gudang untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Berkaitan dengan pengertian mengenai persediaan dan pembelian barang, melalui tugas akhir proyek ini, pembahasan akan difokuskan mengenai pengendalian persediaan dan permintaan pembelian alat tulis kantor yang selanjutnya akan disebut sebagai ATK pada PT Tembakau Djajasakti Sari.

PT Tembakau Djajasakti Sari yang selanjutnya akan disebut sebagai PT TDS merupakan produsen penghasil rokok putih dan kretek untuk pasar domestik dan internasional. PT TDS menjalankan bidang usaha berupa *business to business* (B2B), yaitu memproduksi rokok yang didistribusikan kepada perusahaan rokok di Indonesia maupun di Luar Negeri untuk dijual kembali dengan menggunakan *brand* konsumen. PT TDS yang bergerak di bidang ekspor produksi tembakau dan rokok diklasifikasikan sebagai sektor manufaktur menurut klasifikasi sektor industri BEI (Diolah Penulis, 2023).

Berdasarkan observasi di lapangan untuk pengendalian persediaan, PT TDS sudah mempunyai aplikasi yang berfungsi untuk membantu sistem pengendalian persediaan secara digital di perusahaan agar menjadi lebih efektif dan efisien. Tetapi, kenyataan di lapangan sejak Januari 2021, untuk penggunaan aplikasi TDS *Inventory* masih belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena masih belum lengkapnya informasi *vendor* di *master data* sehingga muncul permasalahan berupa (a) *double input* pada aplikasi dan *microsoft excel* untuk pencatatan pembelian dari *vendor*; (b) belum dilakukan *update data vendor* sejak lama sehingga *vendor* yang sudah tidak bekerja sama dengan perusahaan masih termasuk pada daftar *vendor* di *database*; (c) banyak data *vendor* baru belum dimasukkan ke dalam *master data*, serta aplikasi TDS *Inventory* saat ini masih belum dapat mengintegrasikan data ke seluruh divisi PT TDS.

Berdasarkan observasi di lapangan, PT TDS sudah memanfaatkan bantuan teknologi komputer untuk pencatatan pembelian ATK, tetapi proses pengajuan masih menggunakan sistem konvensional dan belum difasilitasi sistem aplikasi.

Permintaan pembelian ATK di PT TDS tidak difasilitasi dengan aplikasi TDS *Inventory* karena perbedaan sistem kontrol. Sistem kontrol dari aplikasi TDS *Inventory* ditujukan untuk divisi *purchasing*, EXIM, dan IT. Sedangkan untuk permintaan pembelian ATK, memerlukan kontrol dan verifikasi oleh divisi *general affair*. Perbedaan tersebut menyebabkan permintaan pembelian ATK belum dapat difasilitasi oleh aplikasi TDS *Inventory*. PT TDS juga belum melakukan pengembangan sistem untuk memfasilitasi permintaan pembelian ATK, sehingga tahap awal sebelum dilakukan pengembangan sistem aplikasi dengan tujuan memfasilitasi permintaan pembelian ATK di perusahaan, akan dibantu dengan pembuatan bentuk digital dari formulir permintaan pembelian ATK menggunakan *Google Form*.

Menurut Syukron *et al.* (2022), sistem permintaan pembelian kantor merupakan salah satu sistem yang rutin dilakukan dalam suatu instansi maupun institusi untuk memenuhi kebutuhan kantor. Saat ini proses permintaan pembelian di beberapa instansi masih menggunakan sistem konvensional yaitu menggunakan formulir cetak yang akan diteruskan ke beberapa bagian terkait yang kemudian diajukan ke pimpinan untuk mendapatkan persetujuan. Penerapan metode konvensional masih memiliki beberapa kendala seperti adanya (1) risiko kehilangan berkas formulir pengajuan karena tertumpuk dengan dokumen kertas lainnya; (2) memerlukan waktu lama untuk proses verifikasi sehingga rawan terjadi keterlambatan transaksi; dan (3) kesulitan melakukan rekapitulasi data untuk membuat laporan pengadaan perlengkapan dengan tepat (Syukron *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan, penulis merancang proyek dengan membuat formulir re-registrasi *supplier* untuk membantu proses pembenahan *master data* aplikasi TDS *Inventory* dan formulir permintaan pembelian ATK menggunakan bantuan *Google Form* untuk mengubah proses pengajuan permintaan pembelian ATK dari konvensional menjadi digital. Formulir ini telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing lapangan saat magang yaitu Ibu Yulmi sebagai perwakilan Divisi *Quality Management System (QMS)* PT TDS dan Bapak Afifudin selaku Manajer dari Divisi *Human Resource and General Affair (HRGA)* sebagai perwakilan pihak manajemen perusahaan. Diharapkan dengan adanya formulir re-registrasi *supplier*, dapat memaksimalkan fungsi dari aplikasi TDS *Inventory* dalam membantu proses pengendalian persediaan secara digital dengan adanya pengisian data yang yang diperlukan pada *master data* aplikasi TDS *Inventory*. Pembuatan bentuk digital dari formulir permintaan pembelian ATK menggunakan *Google Form* sebagai tahap awal sebelum terbentuk sistem aplikasi di perusahaan, harapannya dapat membantu memfasilitasi pengajuan permintaan pembelian ATK secara digital dengan biaya yang lebih efisien serta proses yang lebih sederhana dibanding penggunaan sistem aplikasi. Topik dari proyek ini juga merupakan media bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang didapat di masa perkuliahan di dunia kerja secara nyata.

1.2 Tinjauan Permasalahan

Berdasarkan penjabaran permasalahan pada latar belakang sebelumnya, berikut merupakan tabel rangkuman permasalahan di PT TDS yaitu:

Tabel 1. Tinjauan Permasalahan PT TDS

Permasalahan yang Tampak	Akar Masalah	Solusi
1. Adanya <i>double input</i> pada aplikasi. 2. <i>Vendor</i> yang sudah tidak aktif bekerja sama dengan PT TDS masih muncul pada <i>invoice</i> . 3. Data <i>vendor</i> baru belum <i>ter-update</i> ke dalam <i>master data</i> . 4. Penggunaan formulir kertas untuk permintaan pembelian ATK yang kurang rapi dan tidak <i>real time</i> .	Sistem pengendalian persediaan dan permintaan pembelian ATK belum berjalan secara optimal.	1. Membuat formulir <i>online</i> menggunakan bantuan <i>Google Form</i> berupa formulir re-registrasi <i>supplier</i> untuk membantu proses pembenahan <i>master data</i> aplikasi TDS <i>Inventory</i> dan formulir permintaan pembelian ATK untuk mengubah proses pengajuan permintaan pembelian ATK dari konvensional menjadi digital. 2. Menyusun <i>working instruction</i> (WI) sebagai ukuran standarisasi tata cara yang harus dilalui agar tujuan dari proses optimalisasi pengendalian persediaan dan permintaan pembelian ATK di PT TDS dapat tercapai.

Sumber : Hasil Pengamatan Penulis (2023)

1.3 Tujuan Pembahasan Masalah

Adanya permasalahan yang ditemukan terkait kurang optimalnya sistem pengendalian persediaan dan permintaan pembelian ATK di PT TDS menunjukkan bahwa perlu adanya upaya optimalisasi di PT TDS. Upaya optimalisasi sistem pengendalian persediaan dapat dilakukan berupa pembenahan *master data* melalui penggunaan formulir re-registrasi *supplier* untuk melengkapi informasi yang masih kurang pada *master data* sehingga dapat memaksimalkan fungsi dari aplikasi TDS *Inventory* dalam membantu proses pengendalian persediaan secara digital agar tidak terjadi *double input* saat mencetak *invoice* serta *update* data *vendor*.

Optimalisasi permintaan pembelian ATK dapat dilakukan dengan membuat bentuk formulir digital sehingga dapat membantu proses digitalisasi di perusahaan sebagai tahap awal hingga terbentuknya sistem aplikasi untuk permintaan pembelian ATK di PT TDS. Bentuk formulir digital juga dapat membuat proses pengajuan permintaan pembelian ATK menjadi lebih rapi, pengajuan *real time* sesuai dengan batas pengajuan yang sudah ditetapkan pada *working instruction* yaitu pada tanggal 25 hingga tanggal 30 setiap bulannya, dan lebih hemat biaya.

1.4 Key Performance Indicator (KPI)

Key Performance Indikator (KPI) diperlukan agar dapat mengukur keberhasilan dari proyek yang dilakukan, dan sebagai bentuk evaluasi serta penilaian. Berdasarkan perencanaan proyek yang akan dilaksanakan, berikut disusun KPI sebagai alat ukur pencapaian tujuan proyek:

Tabel 2. Key Performance Indicator

KPI	Parameter	Target	Bobot KPI
Pengajuan proyek	Mendapatkan persetujuan pelaksanaan proyek secara keseluruhan dari pihak manajemen PT TDS.	3 hari	4%
Membuat formulir re-registrasi <i>supplier</i> dan formulir permintaan pembelian ATK menggunakan bantuan <i>Google Form</i>	Tersusunnya formulir re-registrasi <i>supplier</i> dan formulir permintaan pembelian ATK (sudah termasuk proses <i>review</i> dari pihak manajemen PT TDS).	6 hari	7%
Menyusun <i>working instruction</i> (WI) sebagai ukuran standarisasi tata cara yang harus dilalui agar tujuan dari proses optimalisasi dapat tercapai.	Tersusunnya WI dari penggunaan formulir re-registrasi <i>supplier</i> dan formulir permintaan pembelian ATK (sudah termasuk proses <i>review</i> dari pihak manajemen PT TDS).	7 hari	9%

Sosialisasi	Seluruh personel PT TDS memahami tentang penggunaan formulir sesuai dengan WI yang telah disusun.	1 hari	1%
Implementasi	Diterapkannya formulir re-registrasi <i>supplier</i> dan formulir permintaan pembelian ATK sesuai dengan WI yang sudah disusun.	2 bulan	73%
Evaluasi	Data <i>supplier ter-update</i> dan pencatatan permintaan pembelian ATK yang lebih rapi dan <i>real time</i>	5 hari	6%
Total Bobot			100%

Sumber : Data Pribadi Penulis (2023)

Berikut merupakan penjabaran dari tabel 2 mengenai parameter KPI untuk memperjelas bagian kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Mendapatkan persetujuan pelaksanaan proyek dari pihak manajemen di PT TDS.

Proyek hanya dapat dilaksanakan apabila sudah mendapat persetujuan dari pihak manajemen di perusahaan. Adanya persetujuan dapat memudahkan untuk kelancaran pengerjaan proyek dan proses koordinasi dengan pihak manajemen saat pelaksanaan proyek.

2. Tersusunnya formulir re-registrasi *supplier* dan formulir permintaan pembelian ATK (sudah termasuk proses *review* dari pihak manajemen PT TDS).

Pada parameter ini, dilakukan pembuatan formulir menggunakan bantuan *Google Form* yaitu formulir re-registrasi *supplier* untuk optimalisasi sistem pengendalian persediaan dan formulir permintaan pembelian ATK untuk optimalisasi permintaan pembelian ATK. Dalam pembuatan formulir tersebut, dimulai dari mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi dan diskusi

terkait hal-hal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk optimalisasi. Selanjutnya, dilakukan penyusunan rancangan formulir re-registrasi *supplier* dan formulir permintaan pembelian ATK ke pihak manajemen yang kemudian akan dilakukan *review* oleh pihak manajemen terkait pembuatan formulir tersebut.

3. Tersusunnya WI dari penggunaan formulir re-registrasi *supplier* dan formulir permintaan pembelian ATK (sudah termasuk proses *review* dari pihak manajemen PT TDS).

Setelah formulir dibuat, maka perlu adanya pembuatan *working instruction* (WI) agar personel PT TDS memiliki ukuran yang sama terkait standarisasi tata cara yang harus dilalui agar tujuan dari proses optimalisasi pengendalian persediaan dan permintaan pembelian ATK di PT TDS dapat tercapai. Oleh karena itu, pada parameter ini dilakukan penyusunan WI dalam rangka standarisasi prosedur dari penggunaan formulir untuk optimalisasi sistem pengendalian persediaan dan permintaan pembelian alat tulis kantor. Penyusunan rancangan WI tersebut akan diserahkan ke pihak manajemen untuk kemudian dilakukan *review* agar sesuai dengan ketentuan perusahaan.

4. Seluruh personel PT TDS memahami tentang penggunaan formulir sesuai dengan WI yang telah disusun.

Agar seluruh personel PT TDS dapat memahami tentang penggunaan formulir sesuai dengan WI yang telah disusun, akan dilakukan sosialisasi oleh divisi QMS kepada seluruh personel PT TDS mengenai tata cara penggunaan formulir dari WI yang sudah disusun pada parameter sebelumnya.

5. Diterapkannya formulir re-registrasi *supplier* dan formulir permintaan pembelian ATK sesuai dengan WI yang sudah disusun

Dalam rangka mengukur keberhasilan proyek, maka perlu dilakukan proses implementasi berupa penggunaan formulir re-registrasi *supplier* dan formulir permintaan pembelian ATK sesuai WI yang sudah disusun. Proses implementasi dilakukan selama 2 (dua) bulan agar dapat melihat hasil dari penerapan penggunaan formulir untuk upaya optimalisasi, serta pemahaman nyata dari seluruh personel PT TDS terkait WI yang sudah disosialisasikan.

6. Data *supplier* ter-*update* dan pencatatan permintaan pembelian ATK yang lebih rapi dan *real time*

Dalam rangka mengukur keberhasilan dari pelaksanaan proyek, akan dilakukan kegiatan evaluasi mengenai proses implementasi proyek dengan membagikan kuesioner evaluasi kepada beberapa *user* yang sudah melakukan *input* data menggunakan formulir re-registrasi *supplier* dan formulir permintaan pembelian ATK.

1.5 Lingkup Kegiatan Perusahaan

Proyek dilaksanakan pada PT TDS, yang difokuskan pada optimalisasi sistem pengendalian persediaan dan permintaan pembelian ATK karena (1) adanya *double input* pada aplikasi; (2) *vendor* yang sudah tidak aktif bekerja sama dengan PT TDS masih muncul pada *invoice*; (3) data *vendor* baru belum ter-*update* ke dalam *master data*; (4) penggunaan formulir kertas untuk permintaan pembelian ATK yang kurang rapi dan tidak *real time*.

Berdasarkan penjelasan mengenai alasan pemilihan fokus proyek tersebut, upaya optimalisasi dilakukan berupa pembuatan *Google Form* untuk formulir re-registrasi *supplier* dan permintaan pembelian ATK, serta WI. Proyek ini berbasis digital menggunakan *Google Form* sehingga pelaksanaan proyek ini tidak memerlukan biaya. Masa kerja proyek mulai dari persetujuan hingga evaluasi dengan pihak yang bersangkutan di PT TDS direncanakan berjalan selama 3 (tiga) bulan, terhitung dari bulan Januari hingga Maret 2023. Pelaksanaan dan pembuatan proyek ini diawali dengan permintaan persetujuan dari pihak manajemen di PT TDS, karena tanpa adanya persetujuan maka proyek tidak bisa dijalankan.

Selanjutnya, dilakukan observasi dan diskusi bersama pembimbing lapangan terkait pembuatan proyek, yang kemudian dilakukan identifikasi dari permasalahan yang menjadi kendala di lingkungan kerja. Setelah melakukan identifikasi masalah, dilanjutkan dengan penentuan dan pembuatan solusi yang relevan dari permasalahan yang menjadi kendala dalam lingkungan kerja yaitu dengan pembuatan formulir re-registrasi *supplier* dan formulir permintaan pembelian ATK, serta WI. Agar seluruh personel dapat memahami mengenai tujuan, manfaat, dan alur penggunaan formulir re-registrasi *supplier* dan permintaan pembelian ATK, akan dilakukan sosialisasi oleh Divisi QMS. Pelaksanaan proyek juga mencakup proses implementasi untuk penggunaan formulir re-registrasi *supplier* dan formulir permintaan pembelian ATK sesuai dengan WI yang sudah disusun. Pembagian formulir untuk proses implementasi dilakukan berupa pengiriman *link* formulir, disertai dengan informasi target waktu yang ditentukan untuk proses uji coba, dan lampiran dokumen WI melalui email setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan.

Pengerjaan proyek akan ditutup dengan melakukan evaluasi dari proses implementasi proyek dengan membagikan kuesioner evaluasi kepada beberapa *user* yang sudah melakukan *input* data menggunakan formulir re-registrasi *supplier* dan formulir permintaan pembelian ATK. Dari pelaksanaan proyek untuk PT TDS, selanjutnya akan disusun tugas akhir proyek sebagai tugas akhir Penulis guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Ma Chung Malang.